

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya istilah “penanaman karakter” ini berasal dari dua buah kata yang terpisah, yaitu "penanaman" dan "karakter". Untuk memahaminya, perlu diterjemahkan satu persatu agar tidak terjadi ambigu dalam memaknai istilah tersebut. Sebab penanaman sendiri bisa dimaknai sebagai suatu proses pembentukan karakter, sedangkan karakter adalah hasil yang hendak dicapai melalui proses penanaman. Karakter merupakan suatu watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak seseorang. Kebajikan tersebut terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya dan hormat kepada sesama.

Dalam kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa pada tahun 2010-2025 ditegaskan bahwa karakter merupakan hasil keterpaduan empat bagian, yakni hati, pikiran, raga serta rasa dan karsa. Hati terkait dengan perasaan, sikap dan keyakinan/keimanan, Pikiran terkait dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif. Raga terkait dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas,

serta rasa dan karsa berhubungan dengan kemauan dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian dan pencitraan.<sup>1</sup>

Menurut Parker sebagaimana dikutip oleh Noviyanti, kemandirian adalah kemampuan dalam mengatur waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri serta kemampuan untuk mengambil resiko dalam memecahkan masalah. Kemampuan ini merupakan bagian dari kepribadian yang merupakan susunan unsur akal yang dapat membedakan perilaku setiap individu, kemandirian anak erat kaitannya dengan rasa percaya diri, tanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, kemauan untuk berbagi dan mampu mengendalikan emosi.<sup>2</sup>

Kemandirian dari sudut pandang Erickson sebagaimana dikutip oleh Aprilia Damayanti bahwa kemandirian merupakan suatu upaya agar melepaskan diri dari orang tua yang mana hal tersebut bertujuan agar bisa berproses menemukan jati dirinya melalui proses mencari identitas ego yaitu merupakan perkembangan kearah yang mantap untuk berdiri sendiri. Kemandirian merupakan usaha seseorang untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan melepaskan diri dari orang tua atau orang dewasa untuk mengerjakan sesuatu atas dorongan diri sendiri dan kepercayaan diri tanpa adanya pengaruh dari pihak luar.<sup>3</sup>

Kemandirian menurut pendapat Bacharuddin sebagaimana dikutip oleh

---

<sup>1</sup> Muchtar, Dahlan, and Aisyah Suryani. "Pendidikan karakter menurut kemendikbud." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3 no. 2 (2019): 50-57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>

<sup>2</sup> Noviyanti, M. W., and MB Rini Wahyuningsih. "Penerapan Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun." *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4 no.1 (2024): 141-148. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.369>

<sup>3</sup> Aprilia Damayanti, Ratna Wahyu Pusari, and Nila Kusumaningtyas, "Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Sehari-hari Kelompok A1 Di TK Islam Hidayatullah Semarang." 2019, h. 144. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/Snpaud2019/article/view/435>

Novia Nel bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak-anak terwujud ketika mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain, sampai hal-hal yang relatif lebih rumit dan menyertakan konsekuensi tertentu yang lebih serius.<sup>4</sup>

Anak dapat dikatakan memiliki kemandirian apabila dia mampu mengambil keputusan sendiri tanpa campur tangan orang lain, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, mampu bertingkah sesuai dengan keinginannya, mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak di bawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan, mampu membangkitkan inisiatif, mampu meningkatkan motivasi, dan mampu bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya.

Untuk membuat anak mandiri tentu tidak mungkin dilakukan dalam waktu singkat. Perlu dibiasakan sejak dini seperti yang diajarkan dari Nabi Muhammad Saw. Hal pertama yang perlu jadi bekal untuk kemandirian anak adalah ilmu agama. Nilai-nilai islam sangat penting karena akan jadi pondasi bagi anak dalam mengambil keputusan dalam mengatasi suatu masalah. Lalu sejak kecil biasakan anak untuk melakukan pekerjaan rumah yang sesuai dengan usianya.

Berikut firman Allah Swt yang menjelaskan tentang kemandirian, antara lain dalam Surah Al-Isra ayat 84 :

---

<sup>4</sup> Novia Nely Anggreni, Nely. *Analisa Pola Asuh Ibu Bekerja Mengenai Kemandirian Balita Usia 3-5 Tahun Di Dusun Kembang Kuning, Desa Gerimax Indah, Kecamatan Narmada, Lombok*. Diss. Universitas Kusuma Husada Surakarta, 2023.

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرِيضَتُكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia itu berbuat atas kemauan dan inisiatifnya sendiri dan bukan kemauan orang lain. Dengan demikian, manusia memiliki kebebasan dalam melakukan sesuatu dan setiap manusia dituntut untuk mandiri dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan persoalan tanpa membebani orang lain.

Ciri-ciri berkembangnya psikologis pada diri anak usia dini yang memasuki usia 4-8 tahun salah satunya yaitu tumbuhnya rasa kemandirian pada diri anak tersebut untuk mengurus dirinya sendiri. dalam Bab II pasal 3 yaitu, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."<sup>5</sup>

Kemandirian bagi anak usia dini sangat penting, terlebih lagi bagi anak usia dini yang memiliki status yatim piatu yang tinggal di panti asuhan. Mereka tergolong rentan terhadap rendahnya rasa percaya diri karena tumbuh dalam kondisi keluarga yang tidak utuh. Kekhawatiran tentang kemandirian finansial dan non finansial di masa depan setelah mereka meninggalkan panti asuhan perlu

---

<sup>5</sup> Meilita Eka Safitri, Muhammad Saleh, and Karyono Ibnu Ahmad, "Pengembangan Kemandirian Anak Melalui Model Gambar dan Gambar, Contoh Non Example Model dan Metode Praktik Langsung Kegiatan Pembelajaran Kehidupan Praktik di Kelompok B TK Kasih Ibu, Banjarmasin, Indonesia." *European Journal of Education Studies* (2018). h. 2. <https://repo-mhs.ulm.ac.id/handle/123456789/16352>

menjadi perhatian. Pemerintah memberikan perhatian kepada anak yatim melalui Program Kartu Indonesia Pintar (KIP), sedangkan masyarakat memiliki tanggung jawab sosial untuk mewujudkan karakter kemandirian bagi anak-anak yatim tersebut.<sup>6</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak fenomena di lapangan yang sering terjadi bahwa banyak anak yang memiliki keterlambatan atas penyesuaian dirinya terhadap kemandirian. Maka dari itu banyak dari kalangan orang tua menyadari betapa pentingnya pendidikan pada anak usia dini. Salah satunya pada bidang pengembangan yaitu penanaman aspek sosial pada anak usia dini, yang mana anak diharapkan agar memiliki sifat kemandirian untuk mengurus dirinya sendiri terutama disaat anak berada di luar jangkauan orang tua, dan tentunya hal ini juga sangat berguna untuk bekal ketika anak memasuki pendidikan dasar.<sup>7</sup>

Manfaat melatih kemandirian pada anak usia dini dapat menghindarkan anak dari ketergantungan pada orang lain. Dalam belajar kemandirian, seorang anak akan belajar menghadapi berbagai situasi di lingkungan sosialnya untuk berpikir dan mengambil tindakan yang tepat ketika menghadapi suatu masalah.

Dalam melatih kemandirian tentunya perlu diingat bahwa tugas perkembangan anak usia dini dalam hal kemandirian meliputi belajar berjalan, makan, berbicara, koordinasi tubuh, merasakan kontak dengan lingkungan sosial,

---

<sup>6</sup> Izza Mafruhah et al., "*Kidspreneur Initiation To Grow Children's Independence (Case: Muhammadiyah Sukoharjo Orphanage)*" h.19 (2022).  
<https://repository.feb.uns.ac.id/dok/publikasi/830.pdf>

<sup>7</sup> Safitri, Saleh, dan Ahmad, "*Development Of Child Independence Through Model Picture and Picture, Examples Non Examples Model and Pratical Method Direcly Activities of Learning Practical Life In Group B Kasih Ibu Kindergarten Banjarmasin, Indonesia.*" (2018).  
<http://dx.doi.org/10.46827/ejes.v0i0.2102>

membentuk pemahaman terhadap sesuatu, dan mengajarkan moral. Lebih lanjut menurut Kartono sebagaimana dikutip oleh Fathor Rozi juga mengemukakan bahwa anak usia dini dengan rentang usia 3-8 tahun telah memasuki usia prasekolah dimana anak belajar bergabung dalam lingkungan yang lebih luas yaitu lingkungan Playground atau Taman Kanak- Kanak maka dari itu melatih kemandirian sedini mungkin sangat penting.

Strategi melatih kemandirian pada anak usia dini diantaranya dalam kegiatan pembelajaran melalui peran vital dalam melatih dan membiasakan anak untuk mandiri dalam melakukan setiap gerakannya, baik fisik maupun psikis. Dalam hal ini guru bertugas menjadi pembimbing dan teladan bagi anak dalam melatih dan mengembangkan kemandirian. Kemandirian anak terbatas pada hal-hal yang berkaitan dengan kondisi fisik dan psikis agar anak belajar mengambil keputusan sendiri, bertanggung jawab, dan percaya diri. Secara rinci indikator kemandirian dapat dilihat dari kemampuan fisik, percaya diri, tanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, berbagi, dan dapat mengendalikan emosi.<sup>8</sup>

Hasil observasi,wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada peninjauan awal di Lembaga Panti Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru. Lembaga tersebut khusus menerima anak yang berusia dari 0-12 tahun. Lembaga juga bersedia menampung anak yang berkebutuhan khusus seperti tunarungu, down syndrome dan lainnya. Antara anak laki-laki dan perempuan hidup dalam satu lingkungan, namun berbeda tempat tinggal. Adapun bagi anak usia dini yang sudah

---

<sup>8</sup> Fathor Rozi et al., "The 'Aku Bisa' Program; Efforts to Train Early Childhood Independence." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): h. 3219 (2022). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2067>

berusia 5 tahun ke atas sudah dilepas dari pengawasan khusus pengasuh. Anak akan dibaurkan dengan teman-teman lainnya. Pada anak usia dini para pengurus panti mengajarkan karakter kemandirian melalui jam tidur, ibadah, makan, dan kegiatan sehari-hari lainnya. Namun dalam hal ini anak tidak terlalu ditekankan akan tetapi dalam hal kesehatan dan pola asuh tidak terlepas dari arahan orang dewasa. Sedangkan untuk latar pendidikan untuk anak usia dini tetap diberikan yang terbaik. Sejak adanya covid anak di sekolahkan dengan cara mendatangkan guru ke tempat lembaga untuk menjalankan *homeschooling* dan hal tersebut berlaku sampai pertengahan tahun 2022, sampai akhirnya anak kembali aktif bersekolah secara tatap muka.

Dengan berbagai permasalahan yang ada di Lembaga Panti Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru. Penulis tertarik untuk mengetahui pola asuh dalam penanaman karakter kemandirian, yang dituangkan dalam sebuah judul penelitian skripsi **"Penanaman Karakter Kemandirian Anak Usia Dini di Lembaga Panti Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru"**

## **B. Definisi Operasional**

Penjelasan dari peneliti terkait judul penelitian yaitu “Penanaman Karakter Kemandirian Anak Usia Dini Di Lembaga Panti Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru” sebagai berikut :

### **1. Penanaman Karakter**

Penanaman adalah proses atau cara pembentukan, penanaman yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan oleh lembaga

dalam menanamkan karakter kepada anak. Karakter dianggap sama dengan kepribadian sebagai ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber pada bentukan- bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga. Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini ialah karakter kemandirian pada anak usia dini.

## 2. Kemandirian

Kemandirian mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan tindakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah suatu keadaan atau posisi dimana kita tidak terikat dengan pihak manapun. Artinya keberadaan kita adalah mandiri. Kemandirian yang saya maksudkan dalam penelitian ini meliputi kegiatan sehari-hari anak seperti persiapan anak bepergian sekolah, ibadah, berteman, makan, tidur dan lain-lain.

## 3. Lembaga Panti Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru

Yaitu lembaga yang menampung anak yatim dan yatim piatu, yang beralamat di Jl. Guntung Manggis Kec. Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70721. Terdapat 31 anak yang berusia 0-12 tahun yang ditampung oleh Lembaga Panti Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru serta 9 pengasuh untuk mengurus anak-anak. Di lingkungan lembaga terdapat 7 bangunan diantaranya bangunan untuk tempat tinggal anak laki-laki, bangunan untuk tempat tinggal anak perempuan, tempat tinggal pimpinan, tempat tinggal pengasuh, mushalla, tempat belajar dan ruang ekstrakurikuler. Karena antara anak laki-laki dan perempuan berada dalam satu lingkungan serta lembaga



yang hanya menerima anak yang berusia 0-12 tahun. Sehingga hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Lembaga Pantu Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman karakter kemandirian pada anak usia dini di Lembaga Pantu Asuhan Ar- Rahmah Banjarbaru?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter kemandirian pada anak usia dini di Lembaga Pantu Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan focus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan penanaman karakter kemandirian pada anak usia dini di Lembaga Pantu Asuhan Ar- Rahmah Banjarbaru.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter kemandirian pada anak usia dini di Lembaga Pantu Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru.

### **E. Signifikasi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bermanfaat bagi:

1. Lembaga, penelitian ini sebagai masukan atau pedoman dalam penyusunan perencanaan penanaman karakter kemandirian sejak usia dini agar menjadi bekal untuk anak memasuki dunia pendidikan.
2. Pengasuh, penelitian ini sebagai masukan atau pedoman dalam pengasuhan penanaman karakter kemandirian sejak usia dini agar anak memiliki bekal untuk masa depannya.
3. Orang tua, penelitian ini sebagai acuan atau pertimbangan dalam membentuk karakter kemandirian anak sejak usia dini agar anak memiliki bekal untuk masa depannya.
4. Prodi, penelitian ini sebagai tambahan bahan referensi terkait penanaman karakter bagi anak usia dini.

### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Hasil penelusuran penulis terhadap penelitian terdahulu yang relevan sesuai dengan judul, maka di temukan ada beberapa:

1. Sarah Nia Karyanto, Asniwati, dan Suhaimi. Pada jurnal yang berjudul "*Effect of Parenting Secure Attachment on Children's Independence through Interaction Child Social*" pada tahun 2022. Meneliti terkait banyaknya anak yang memiliki keterlambatan atas penyesuaian dirinya terhadap kemandirian, hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada salah satu sekolah TK di Banjarbaru pada tanggal 6 Agustus 2021. Hasil

penelitian menunjukkan yaitu (1) Sebagian anak belum mampu merapikan mainannya sendiri (2) Sebagian anak belum berani ke toilet sendiri (3) Sebagian anak belum mampu berbagi mainan dengan temannya (4) Sebagian anak belum bisa menyelesaikan tugas yang guru berikan (5) Sebagian anak tidak pandai berbaur dengan temannya.<sup>9</sup>

2. Wiyani, Novan Ardy. Pada jurnal yang berjudul "*Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto.*" Pada tahun 2020. Meneliti terkait langkah-langkah yang dilakukan dalam manajemen program pembiasaan bagi anak usia dini di Paud Banyu Belik. Pertama, merencanakan program pembiasaan. Kedua, mengorganisasikan program pembiasaan. Ketiga, melaksanakan program pembiasaan. Keempat, mendiagnosa masalah dalam pelaksanaan program pembiasaan untuk membentuk karakter anak usia dini. Pada dasarnya manajemen program pembiasaan ditujukan untuk membentuk karakter mandiri pada anak usia dini. Dengan karakter mandiri tersebut anak akan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya.<sup>10</sup>
3. Misnan, Nurmaya Sari, Rosimah Siagian, Nurun Nazifah. Pada jurnal yang berjudul "*Peran Guru dan Orang Tua dalam Menanamkan Karakter*

---

<sup>9</sup> Sarah Nia Karyanto, Asniwati, dan Suhaimi. "Effect of Parenting Parenting Secure attachment on Children's Independence through Interaction Child Social." *Journal of Advances in Education and Philosophy*, 6 no.6, (2022). 10.36348/jaep.2022.v06i06.005

<sup>10</sup> Novan Ardy Wiyani. "Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto." *Jurnal Thufula*, 8 no.1, (2020). <http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v8i1.7044>

*Mandiri pada Anak Usia Dini di RA. An Nur Medan”* pada tahun 2021. Meneliti untuk mendeskripsikan tentang ragam peran yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam menanamkan karakter mandiri kepada anak usia dini di RA An Nur Medan. Penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menanamkan karakter mandiri terlihat dari orang tua yang diajak untuk ikut bersama-sama menanamkan berbagai macam karakter yang baik kepada siswa termasuk juga karakter mandiri. Peran guru dalam menanamkan karakter mandiri terlihat dari beberapa langkah yang diajarkan guru pada siswa yakni: pemilihan karakter, latihan, pembiasaan, keteladanan. Kendala yang dihadapi oleh guru dan orang tua dalam menanamkan karakter mandiri pada anak usia dini di RA An Nur Medan ialah kurangnya antusiasme orang tua, minimnya pengawasan, gangguan psikologis anak.<sup>11</sup>

Persamaan dengan 3 penelitian di atas yakni sama-sama membahas mengenai penanaman karakter mandiri pada anak di ruang lingkup kegiatan sekolah, sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada ruang lingkup yang lebih luas yaitu di lembaga panti asuhan yang meliputi rutinitas harian anak. Penelitian ini akan menyajikan terkait perencanaan dan pelaksanaan penanaman karakter kemandirian anak usia dini, serta faktor pendukung dan faktor penghambat di Lembaga Panti Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru.

---

<sup>11</sup> Misnan, et al. "Peran Guru dan Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Mandiri pada Anak Usia Dini di RA. An Nur Medan." *AUD Cendekia* 1 no.2 (2021): 121-134. <https://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/audcendekia/article/view/120>

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penulisan skripsi maka disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori, terdiri dari pendidikan karakter, metode pendidikan karakter, faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter dan karakter kemandirian, faktor yang mempengaruhi sikap kemandirian.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari jenis dan metode penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penulis.